

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses usaha memperoleh ilmu pengetahuan, baik yang menyangkut aspek spiritual, intelektual, iptek maupun ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Point 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai – nilai dan norma – norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan islam.<sup>2</sup>

Ahmad D. Marimba membagi tujuan pendidikan menjadi dua yaitu: tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan pendidikan sementara yaitu untuk mencapai kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan ilmu – ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani – rohani, dan sebagainya.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan akhirnya adalah terbentuknya kepribadian muslim. Lebih lanjut dia mengungkapkan tujuan pendidikan islam itu identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah.<sup>4</sup> Atau menurut al-Ghozali, *taqarrub* kepada Allah adalah tujuan terpenting pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hlm, 2.

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LkiS, Yogyakarta, 2009 hlm 17.

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT Al Ma'arif, Bandung ,1989 hlm 47.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 48.

<sup>5</sup> Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, al Amin press, Yogyakarta 1997, hlm 93.

Dunia pendidikan Islam saat ini masih diselimuti mendung dan anekaproblematika yang belum terurai dari masa kemasa. Diantaranya problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.

Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modaltas. Modalitas yang sering dilibatkan atau digunakan adalah modalitas VAKT yaitu, *Visual* (Penglihatan), *Auditory* (pendengaran), *Kinesthetic* (gerakan), dan *Tactile* (perabaan).<sup>6</sup>

Pendekatan multisensori ini menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa modalitas alat indra. Proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak – anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya, prinsip VAKT dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu.

Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membakitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.<sup>7</sup>

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat( *life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “ dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidup. Melihat dampak

---

<sup>6</sup> M. Yusuf, *Pendidikan bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003 hlm 69.

<sup>7</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 16.

yang akan dihasilkan dari kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran. Faktor – faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Proses belajar – mengajar di SD / MI sangatlah berbeda dengan proses belajar - mengajar di TK/ RA. Sewaktu anak berada di TK/ RA, semua materi pendidikan dikemas dalam konsep bermain ; orang tua masih boleh melihat gerak- gerak anaknya walaupun dari kejauhan ( anak masih merasakan kondisi nyaman dengan keberadaan orang tua didekatnya ), walaupun ada tugas, masih boleh dibantu oleh orang tuanya. Tetapi ketika memasuki SD, semua menjadi lebih teratur. Siswa dituntut untuk jauh berad dari orang tuanya, tugas- tugas rumah tidak boleh dikerjakan orang tuanya, tugas –tugas disekolah harus selesai sesuai dengan batas waktu, guru SD/ MI tidak akan mengkondisikan untuk membantu tugas-tugasnya selain sebatas membimbing. Anak lebih dituntut untuk bersikap serius dibandingkan ketika ia masih duduk di taman bermain atau RA. Keterampilan skolastik (membaca menulis berhitung) sudah mulai diajarkan, tidak sekedar diperkenalkan.<sup>8</sup> Artinya kecenderungan anak untuk bertingkah laku bebas sekehendak hari di SD/ MI tidak sepenuhnya bisa mereka lakukan lagi. Mereka harus belajar disiplin, tertib, mau mengikuti aturan yang diterapkan dikelas.

Di SD/ MI sudah mulai ditekankan prestasi. Tak heran jika anak SD/ MI berlomba-lomba memperoleh nilai baik atau predikat tertentu. Anak pun sudah memiliki kewajiban untuk masuk tiap hari dan mengikuti semua pelajaran yang telah dijadwalkan. Jam belajar pun bertambah. Tidak lagi 1,5

---

<sup>8</sup> Saeful Z. Dan Aundriani L, *Melejitkan Potensi Akhlaq Pada Anak*, CV. Azzam Media Abadi, Bandung, 2008, hlm.31.

jam sampai 2 jam, namun sudah bertambah hingga 3 jam sampai setengah hari.<sup>9</sup>

Di dalam realita yang ada jika siswa SD /MI yang baru kelas 1 dan 2 terkadang tidak bisa menguasai bacaan atau tidak bisa membaca dan menulis, karena dia tidak bersekolah di RA atau TK, terkadang kedua orang tua nya menyepelkan pra sekolah. Di RA atau TK guru mengajarkan siswa-siswanya bermain sambil belajar. di usia anak 5-6 tahun, otak anak sangat mudah dibentuk karena diusia itu anak masih polos. Dalam kemampuan membaca itu harus diberikan pada anak berusia antara 5-8 tahun, karena rangsangan otak anak berusia tersebut masih lunak. Dan mudah untuk bisa dipraktekkan.

Guru berperan untuk mendidik dan melatih siswanya, guru disini mempunyai tugas untuk membimbing serta memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan apa yang diajarkan dan juga kemampuan siswa. Jangan terlalu dipaksakan untuk bisa apabila ada salah satu siswa yang belum bisa. Karena potensi siswa itu berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Dan hal yang seperti inilah yang juga menjadi tantangan bagi para guru. Menyikapi siswa dengan kemampuan yang berbeda harus dilakukan dengan cara yang berbeda pula, penuh kesabaran dan juga ketelitian. Agar hasil akhirnya bisa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>10</sup>

Menjadi seorang guru, bukan hal yang mudah, membimbing para siswa untuk menjadi sesuai yang diinginkan oleh tujuan umum dalam pendidikan agama, terutama dalam hal mempelajari Al- Qur'an Hadits. Karena banyak anak sekarang yang kurang berminat dengan yang namanya membaca Al-Qur'an. Minat mereka sudah dikalahkan oleh iming-iming permainan modern pada zaman sekarang. Waktu mereka habis untuk bermain PS( Playstation), HP, dan Game online yang lain. Sampai terkadang mereka lupa mengerjakan pekerjaan rumah, lupa makan, bahkan lupa untuk sholat.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.32.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bina Aksara, Jakarta,2004, hlm.266.

Sebagai guru dan orang tua harus menumbuhkan rasa ingin belajar dan membaca diawal permulaan, dengan cara merayu, memotivasi siswa atau anak untuk belajar membaca, dari membaca Al-Qur'an maupun membaca pelajaran yang lain. Karena belajar membaca sangatlah penting itu kemudian hari dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survey awal, peneliti berbincang-bincang dengan guru kelas II dan ketika peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dari pengamatan bahwa ada beberapa siswa kelas 1, 2, dan 3 yang belum begitu mahir atau lancar membacanya, apalagi ketika membaca mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, Hal tersebut karena guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada penyelesaian penyampaian dan materi dengan mengaplikasikannya, menurut informasi dari kepala sekolah Madrasah MI NU Tamrinul 'Aulad, yaitu ibu Nur Muflihah, kebanyakan dari siswanya itu dulunya yang tidak TK/ Ra atau tidak pernah sekolah pra sekolah langsung mendaftar MI, jadi mungkin dari situlah muncul kesulitan membaca dan berhitung dan menulis, dari pada yang pernah sekolah di TK/RA.

Di sini peran gurulah yang berpengaruh banyak karena dari siswanya dulunya sebelum MI dia tidak bersekolah RA/TK . sedangkan jika siswanya berasal dari TK/RA terkadang siswa lebih pandai dan menguasai di bidang membaca, menulis, dan berhitung. Sistem penddiakn bagi anak – anak yang mengalami kesulitan membaca telah mengembangkan suatu program membaca yang salah satunya menggunakan pendekatan multisensori.

Meskipun demikian pendekatan multisensori bisa diterapkan di sekolah formal, karena ada beberapa sekolah SD/MI, siswanya tidak mengenyam pendidikan RA/TK. Maka sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Tulisan Arab Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Tulisan Arab Pada Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**”. Ini difokuskan pada pengembangan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca tulisan arab di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis dapat menentukan Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendekatan Multisensori pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Seberapa besar kemampuan membaca tulisan arab pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Seberapa besar pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca tulisan arab pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis setelah mengadakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan Multisensori pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca tulisan arab pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016

3. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca tulisan arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Tamrinul Aulad Janggalan Kudus tahun pelajaran 2015/2016

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, secara kongkrit dapat di kategorikan atas dua manfaat yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis : dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang.
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi guru : Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Multisensori, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.
  - b. Bagi siswa : Dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca huruf Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits pada aspek membaca huruf AL-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan multisensori.
  - c. Bagi kepala madrasah : Hasil penelitian Multisensori pada pembaca pemula ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan media dan memotivasi siswa maupun guru agar dapat

meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa secara bertahap.

